



**PERAN KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2
RANGAI TRITUNGGAL KEC KATIBUNG**

Isro Ha

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : anak05ragiel@gmail.com

Abstract :

The aim of this study was to analyze the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of class X students SMK Negeri Ogan Komering Ilir. This research includes qualitative descriptive research, data collection carried out by different methods, namely observation, interviews and documentation. as for the steps taken are data reduction, data visualization (presentation of data), verification (drawing conclusions). From the collected data, the writer analyzes them by means of an inductive thought that starts from specific conclusions and then becomes a conclusion. The study results found that Islamic religious education teachers played a role in shaping students' character, but their success was not maximized because there are several inhibitory factors in the implementation of students' character building that affect it . Because the success of forming students' character not only depends on the teacher factor but also influences, among others, the role of parents, the influence of the environment, and the most important thing is the internal factor of the students, namely the motivation of the students themselves.

Keywords : *teacher's professional role Pai*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa Sdn 2 Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana metode pengumpulan data yang digunakan berbeda-beda, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. langkah yang dilakukan adalah reduksi data, visualisasi data (penyajian data), verifikasi (penarikan kesimpulan). dari data yang terkumpul, penulis menganalisis bahwa melalui pemikiran induktif yang dimulai dari kesimpulan khusus kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa, namun keberhasilannya belum maksimal karena terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa yang dipengaruhinya. Karena keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi juga pengaruh antara lain peran orang tua, pengaruh lingkungan dan terutama faktor internal siswa yaitu motivasi belajar. para siswa itu sendiri.

Kata Kunci: peran profesional guru Pai

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Secara detil menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pada Bab 1 pasal 1 tentang "Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam. (Anwar & Harahap, 2022)

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai piakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupan menjadi lebih baik. karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak. (Purwanto, Asbari, Prameswari, & Ramdan, 2020) Menanamkan pendidikan agama islam pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama islam tersebut, pola prilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama islam dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. seperti yang telah disebutkan diatas, maka pendidikan agama islam dalam hal ini meliputi penanaman akhlak Al-Karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. (Lia, 2022) Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tatacara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Peran siswa di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. (Warisno, 2019)

Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian),

kematangan emosional dan moral serta spiritual. (Salsabilah et al., 2021)

Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Kinerja atau prestasi kerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal sekolah. (Ridwan, 2018)

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumberdaya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan factor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya. Para guru mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi tersebut akan dilepaskan atau digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Menurut McClelland dalam bukunya Malayu Hasibuan, energi yang dilepaskan karena didorong oleh :

1. Kekuatan motif dan kebutuhan dasar yang terlibat,
2. Harapan keberhasilannya,
3. Nilai intensif yang terlekat pada tujuan. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter.

Karakter yang kuat adalah karakter yang sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam yang tidak lain adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah al-Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka termasuk dalam penelitian kualitatif (kualitatif research). Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan, maka peneliti ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (natural setting). Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat eksploratif dan diskriptif. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

PEMBAHASAN

Guru adalah orang tua siswa disekolah, oleh karena itu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, kesabaran, penuh kasih sayang seperti anaknya sendiri dan dapat dijadikan contoh tauladan, harus dapat mengkondisikan lingkungan islam pada peserta didik serta selalu tanggap terhadap perilaku peserta didiknya . Untuk mengetahui lebih jelas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di kelas SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir, maka berikut ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam dan siswa sebagai Berikut:

a. Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik

Guru pendidikan agama islam disamping berperan sebagai pengajar yaitu menyampaikan atau mengajarkan pendidikan agama islam kepada siswanya, dia juga harus berperan sebagai pendidik. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik adalah tidak hanya menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam kepada peserta didik saja atau bertugas mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan agama islam saja, akan tetapi juga mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan agama tersebut untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu maka guru sebagai pendidik dimata siswa adalah menjadi contoh dalam merealisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah maka guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian, disamping mengajarkan nilai-nilai hidup maka guru pendidikan agama islam harus menjadi sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didiknya dan

masyarakat. Para peserta didik akan selalu mengamati dan meniru perilaku yang dilakukan guru nya.

Guru pendidikan agama islam telah menjalankan perannya sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta didik mengenai perilaku tolong menolong, berdasarkan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa, "Kami mendidik peserta didik salah satunya dengan perilaku yang baik yaitu agar menumbuhkan perilaku tolong menolong antar sesama, selain itu mengajarkan kepada peserta didik bahwa perilaku tolong menolong merupakan perintah agama yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 2, metode yang digunakan dalam hal ini adalah, metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah-kisah dan bermain peran". Berdasarkan observasi, penulis melihat guru pendidikan agama islam sedang menyampaikan materi pelajaran tentang perilaku terpuji yaitu tolong menolong saat pembelajaran dikelas dapat dimasukkan nilai karakter seperti suka menolong, peduli social, peduli lingkungan dan religious. beliau menjelaskan bahwa tolong menolong adalah membantu meringankan beban orang lain, tolong menolong juga bisa diartikan dengan kerja sama apabila dilakukan dengan baik dan ikhlas termasuk perilaku terpuji dan banyak manfaatnya.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar

Pengajar adalah orang yang mengajar dan mengajar adalah memberikan pelajaran, dalam kaitannya, dengan guru pendidikan agama islam sebagai pengajar maksudnya adalah guru yang memberikan pelajaran pendidikan agama islam dikatakan telah melaksanakan perannya sebagai pengajar jika guru telah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik telah dapat menguasai materi pelajaran yang telah diberikannya. Guru pendidikan agama islam, di SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir telah melaksanakan perannya, sebagai pengajar dalam hal pembuatan rencana program pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Bapak Anwar yang menyatakan bahwa "setiap awal tahun pelajaran, semua guru termasuk guru pendidikan agama islam mengikuti rapat kerja untuk menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa, sebelum mengajar kami telah membuat RPP, hal ini sesuai dengan pendapat kunandar yang menyatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah : pertama, mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. Kedua, membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan metode tertentu. Ketiga, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Keempat, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat. Kelima, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah, misalnya program perbaikan dan pengayaan serta ekstrakurikuler, keenam, mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap

pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan guru pendidikan agama islam memiliki dokumentasi tentang program pengajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Hal ini dikuatkan oleh wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa, "sebelum pelajaran dimulai, guru pendidikan agama islam mengawali dengan menjelaskan standar kompetensi dan indikator yang akan dicapai dalam belajar mengajar hari ini. Guru pendidikan agama islam di SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir telah menjalankan perannya sebagai pengajar dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal mengajarkan tentang kasih sayang terhadap sesama hasil wawancara dengan guru pendidikan islam, yang menyatakan "Kami mengajarkan kepada peserta didik tentang kasih sayang terhadap orang tua, guru, teman, tetangga, hewan dan tumbuhan . Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat guru pendidikan agama islam sedang menyampaikan materi tentang kasih sayang terhadap sesama dengan metode diskusi. Dalam diskusi tersebut guru pendidikan agama islam menyuruh peserta didik untuk mencari contoh sifat kasih sayang terhadap sesama. Dan menunjukkan hasil kelompoknya dengan membacakan didepan teman sekelasnya.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Membimbing adalah kegiatan menuntun dan mengarahkan peserta didik kepada perkembangan yang baik sesuai dengan cita-cita atau tujuan pendidikan sehingga akan tercapai tingkat kemandirian dalam diri siswa. Guru pendidikan agama islam di SMKN 2 Kayu Agung telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal menghafal bacaan sholat dan Juz Amma serta menuntun membaca Al-Quran dengan benar dan lancar. Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa "Kami melakukan bimbingan kepada peserta didik didalam kelas atau pada proses belajar mengajar didalam kelas. Bimbingan didalam kelas misalnya kami membimbing para peserta didik yang masih belum hafal bacaan sholat, karena tiap kelas masih terdapat 10-30 % peserta didik yang belum hafal bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai dengan salam, dengan tujuan bila sudah hafal bacaan sholat peserta didik mau melaksanakan sholat dan terus dibimbing agar mau sholat dengan kesadaran sendiri. Kami juga selain membimbing hafalan bacaan sholat dan Juz Amma juga membimbing dalam membaca Al-Quran dengan benar dan lancar.

Dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang menyatakan bahwa, "kami diajarkan dalam menghafal bacaan sholat dan Juz Amma serta dibimbing dalam membaca Al-Quran dengan benar dan lancar" bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran disarankan untuk mengikuti Ekstrakurikuler Bina Baca Quran (BBQ). Berdasarkan observasi penulis melihat guru pendidikan agama islam membenarkan bacaan Al-Quran ketika membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran berlangsung. Ini berarti guru pendidikan agama islam telah berperan sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik. Ketika praktek sholat guru juga membantu

peserta didik yang masih belum hafal bacaan sholat. Guru pendidikan agama islam SMKN 2 Kayu Agung telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal adab bergaul, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa "Kami selalu memberi bimbingan kepada peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas tentang adab dalam pergaulan. Bergaul boleh antara laki-laki dan perempuan, tetapi harus dijaga batasannya, agar tidak melanggar tuntunan syariat islam. Kami juga membimbing peserta didik tentang memilih teman bergaul. Apalagi didalam kehidupan peserta didik dimasyarakat, banyak sekali perilaku remaja sekarang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam, oleh sebab itu kami sebagai guru memberikan wejangan sejak dini kepada anak-anak terutama anak kelas 4 yang sudah mendekati usia remaja. Kemudian untuk berteman juga tidak boleh pilih-pilih. Selain itu adab dengan guru juga sangat dianjurkan karena guru itu orang tua disekolah dan harus dihormati dan dipatuhi, tanpa guru tak akan ada orang yang sukses.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengarah

Dalam melaksanakan perannya guru pendidikan agama islam sebagai pengarah dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir sudah dilaksanakan seperti sebagaimana observasi penulis terhadap guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan olahraga, ketika hari rabu setelah melaksanakan senam pagi memberikan pengarahan untuk menjaga kebersihan, para bapak dan ibu guru termasuk guru pendidikan agama islam mengarahkan peserta didik untuk bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah. Para dewan guru memberikan pengarahan kemudian mengontrol para peserta didik untuk membersihkan kelas masing-masing seperti membuang sampah, menghapus papan tulis, membereskan bangku dan meja. Seperti halnya penulis mewawancarai guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa, " kami selaku dewan guru baik guru agama islam, guru kelas, guru olahraga bahkan kepala sekolah selalu memberikan pengarahan untuk hal kebersihan, setiap hari rabu setelah melaksanakan senam pagi. Kemudian diperkuat dengan wawancara penulis kepada kepala sekolah Bapak Anwar beliau mengatakan bahwa "dalam hal pengarahan kami selalu memberikan pengarahan baik mengenai kebersihan, kerapian, belajar mengajar baik ketika didalam kelas dan ketika amanat upacara bendera. Meskipun sudah berkali-kali memberikan pengarahan masih ada saja peserta didik yang membuang sampah sembarangan".

Seperti observasi yang penulis lakukan melihat peserta didik yang tidak ikut membersihkan lingkungan, padahal guru pendidikan agama islam dan guru olahraga telah memberikan pengarahan sebelumnya agar para peserta didik ada yang tidak bekerja membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Ada peserta didik yang duduk-duduk, mengobrol, bermain bahkan ada peserta didik yang jajan dikantin sekolah.

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pelatih

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam secara umum dan dalam membentuk karakter peserta didik, pengembangan aspek psikomotor atau keterampilan adalah sangat diperlukan disamping aspek kognitif dan aspek afektif. Hal ini karena guru dalam tugasnya sebagai pelatih adalah untuk menjadikan peserta didik terampil dan mebiasakan diri mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama islam SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir telah melaksanakan perannya sebagai pelatih dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal membiasakan berdoa dan membaca Juz Amma, Praktek berdasarkan hasil wawancara penulis denga guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa "kami membiasakan kepada peserta didik setiap akan memulai pelajaran agar berdoa terlebih dahulu tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa berdoa setiap akan melaksanakan aktivitas sehari-hari supaya apa yang menjadi niatnya dapat dikabulkan Allah SWT. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Quran surat-surat pendek atau ayat ayat pilihan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa untuk membaca dan mempelajari Al-Quran yang merupakan pedoman hidup umat islam. Metode yang kami gunakan dalam hal ini adalah metode pembiasaan, metode nasihat dan kegiatan rutin.

f. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan

Guru pendidikan agam islam telah melaksanakan perannya sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir. Hal ini penulis mewawancarai guru pendidikan agama islam " pada dasar nya semua guru baik guru pendidikan agama islam, guru kelas maupun guru mata pelajaran lain bahkan kepala sekolah, saya rasa tidak ada yang tidak memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, semua warga sekolah memberikan contoh yang baik, bersikap ramah, sopan santun, gaya berbicara, gaya berjalan, selalu tersenyum ketika bertemu dengan bapak ibu guru dan sesama teman, serta memberikan salam saat bersalaman atau masuk kekelas, kekantor dan lain sebagainya" Dengan ini diperkuat denga hasil observasi penulis, ketka pagi hari sebelum masuk kelas anak-anak berbaris didepan kelas bapak dan ibu guru dihadapan peserta didik kemudian mereka masuk satu persatu kedalam kelas sembari bersalaman dengan bapak dan ibu guru dan mengucapkan salam. Ini berarti sudah ada teladan yang benar-benar dicontohkan oleh peserta didik dilingkungan SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir. Tetapi bila dilihat keseluruhan ada beberapa peserta didik yang berbaris dengan tidak rapih dan ketika bersalaman lupa atau sengaja tidak mengucapkan salam, maka guru pendidikan agama islam ketika itulsung membrikan teguran yaitu guru pendidikan agama islam yan lebih dulu memberikan salam, maka peserta didik tersebut tersadar dan mengulangi salam yang dicontohkan bapak gurunya.

Selain itu berdasarkan observasi penulis lagi, guru pendidikan agama islam juga memberikan contoh datang kesekolah lebih awal sebelum bel masuk, sikap berdoa yang baik seperti tangan dilipat diatas meja dan ikut melafalkan doa seperti yang peserta didik lakukan setiap hari nya. Para peserta didik mengikuti apa yang dilakukan bapak guru pendidikan agama islam

tersebut. Diperkuat juga dengan wawancara terhadap salah satu peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa " Ibu Agustina Rita selalu memberikan contoh yang baik kepada kami, seperti halnya berangkat kesekolah lebih awal sebelum bel masuk berbunyi. Tetapi masih saja ada teman-teman yang terlambat datang kesekolah.

Kemudian wawancara terhadap kepala sekolah Bapak Puguh Anwar mengatakan bahwa karakter peserta didik SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir sudah baik dengan teman sebayanya maupun dengan guru, tetapi ada saja peserta didik yang tidak sopan kepada guru seperti masuk kantor tidak mengucap salam dan bertingkah tidak sopan.

g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penilai

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru pendidikan agama islam melaksanakan perannya sebagai penilai dalam membentuk karakter peserta didik seperti halnya memberikan PR yng harus dikerjakan dan dikumpul pada saat pelajaran agama islam minggu depan untuk memenuhi penilaian tugas Kemudian hasil wawancara penulis kepada Ibu Agustina rita kembali beliau mengatakan bahwa, "peran saya sebagai penilai bukan hanya dalam bidang akademik saja, tetapi tingkah laku peserta didik juga saya nilai, seperti cara berpakaian peserta didik. Karena hal ini juga termasuk kedalam nilai karakter yang baik, contohnya baju dimasukan, menggunakan dasi serta ikat pinggang, apabila hari senin memakai topi. Bajunya harus disetrika supaya terlihat rapih dan bersih, semua itu masuk penilaian sikap. Kemudian praktek sholat dan sholat berjamaah juga masuk dalam penilaian". Tetapi berdasarkan observasi, penulis melihat masih ada peserta didik yang tidak memasukan baju seragam nya ketika selesai dari istirahat dan tidak ditegur oleh bapak guru. Penulis juga melihat guru pendidikan agama islam mengabsen peserta didik ketika melaksanakan sholat berjamaah.

h. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Dari observasi yang penulis lakukan melihat setelah melaksanakan proses belajar mengajar para peserta didik mengerjakan soal-soal latihan sebagai bentuk dari evaluasi setelah mengerjakan soal-soal maka guru pendidikan agama islam akan memberikan penjelasan dan membahas soal-soal berkaitan dengan yang diajarkan. Hasil wawancara penulis terhadap guru pendidikan agama islam, "peran saya sebagai evaluator dengan cara memberikan peserta didik tes berupa lisan maupun tulisan. Dapat dengan metode tanya jawab, card shot dan metode Hafalan atau yang sesuai dengan materi yang yang diajarkan. Walaupun sudah dijelaskan berkali-kali mash ada nilai yang dibawah KKM. Ketika ulangan harian anak-anak saya latih dengan ke jujuran dilarang mencontek buku ataupun kepada teman.

Akan tetapi menurut hasil observasi penulis melihat ada anak yang tidak jujur ketika ulangan harian. Penulis melihat ada beberapa peserta didik yang melirik jawaban teman sebangkunya dan ada juga yang melihat buku catatan. Kemudian penulis mewawancarai peserta didik yang mengatakan bahwa "Bapak guru memberikan kami soal-soal baik ulangan tulisan dan

ulangan lisan, kami dilarang mencontek, bagi yang mencontek akan dikurangi nilainya”.

i. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis peroleh yaitu :

- 1) Hasil observasi bahwa Ibu Agustina Rita selaku guru pendidikan agama islam di SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering ilir telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong dan juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan badan atau lingkungan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.
- 2) Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Rita yang myatakan bahwa telah mendidik peserta didik untuk memilki prilaku dan sifat terpuji seperti tolong menolong dan saling menyayangi terhadap sesama juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancarakepada peserta didik yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama islam mendidik peserta didiknya untuk memiliki sifat dan prilaku terpuji seperti tolong menolong dan menjaga kebersihan badan dan lingkungan dala kehidupan sehari-hari terutama ketika sholat. Akan tetapi ada salah seorang peserta didik yang masih belum menjaga kebersihan sekolah

KESIMPULAN

Dari uraian tesis yang telah penulis sajikan sebagaimana telah dipaparkan di bab sebelumnya yang berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik dikelas SMKN 2 Kayu Agung Ogan Komering Ilir”, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut: Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik, guru pendidikan agama islam telah mendidik peserta didik memilki prilaku terpuji seprti tolong menolong sesuai dengan materi pelajaran. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli sosial, peduli lingkungan dan religius. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar, guru pendidikan agama islam telah mengajarkan kepada peserta didiknya dengan menyampaikan materi tentang kasih sayang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Seuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu bersahabat/ komunikatif. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, guru pendidikan agam islam telah membimbing peserta didik yeng belum lancar membaca Al-Quran ketika tadarus surat-surat pendek dalam Juz Amma dan berpakaian rapih dan sopan. sesuai dengan nilai karakter religius dan disiplin. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengarah, guru pendidikan agama islam telah memberikan pengarahan, untuk melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli lingkungan. Peran guru pendidikan agam islam sebagai pelatih, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan perannnya sebagai pelatih dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan dan sholat berjamaan. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu religiuas, gemar membaca dan disiplin. Peran guru

pendidikan agama islam sebagai teladan, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan peran sebagai teladan dengan mencontohkan sikap ramah, sopan, serta berangkat lebih awal untuk menghindari terlambat. Sesuai dengan nilai karakter cinta damai dan disiplin. Peran guru pendidikan agama islam sebagai penilai, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan perannya sebagai penilai yaitu dengan memberikan PR sebagai nilai tugas dan juga menilai praktek ibadah dan sholat berjamaah sebagai nilai praktek. Dan memberikan hukuman bagi yang tidak mengerjakan dengan baik. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu tanggung jawab, disiplin, religius, dan kerja keras. Guru pendidikan agama islam sebagai evaluator, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan peran sebagai evaluator dengan memberikan soal/ pertanyaan secara lisan dan tulisan setelah menjelaskan materi pelajaran, dan memberikan hukuman kepada peserta didik jika ada yang mencontek. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu jujur, kerja keras dan mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam telah berperan dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi keberhasilannya belum maksimal dikarenakan ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang mempengaruhinya. Karena keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata hanya dari faktor guru tetapi juga dipengaruhi antara lain faktor peran orang tua, pengaruh lingkungan dan yang terpenting adalah faktor internal peserta didik yaitu motivasi dari peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Harahap, N. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung AN-NUR: *Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*
- Lia, S. (2022). No Title הכי קשה לראות מה את שבאמת לנגד העיניים. *הארץ*, (8.5.2017), 2003–2005.
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Transformational, Authoritarian Atau Transactional? *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

